

## Pemberdayaan Masyarakat Petukangan Utara Melalui Pemberdayaan Perempuan dan Bimbingan Belajar

### *Empowering the North Petukangan Community Through Women's Empowerment and Tutoring*

Martini<sup>1\*</sup>, Yousep Eka Irawan<sup>2</sup>, Windarto<sup>3</sup>, Rismawandi<sup>4</sup>, Wuri Septi Handayani<sup>5</sup>

<sup>1,4,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis

<sup>2</sup>Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif

<sup>3</sup>Fakultas Teknologi Informasi

Universitas Budi Luhur

E-mail: <sup>1\*</sup>martini@budiluhur.ac.id, <sup>2</sup>yousep.ekairawan@budiluhur.ac.id, <sup>3</sup>windarto@budiluhur.ac.id,

<sup>4</sup>rismawandi@budiluhur.ac.id, <sup>5</sup>wuri.septihandayani@budiluhur.ac.id

(\* corresponding author)

---

#### **Abstract**

*In order to support community empowerment programs in this area, activities focus on tutoring, improving skills and environmental awareness of local residents. Through programs such as, distributing chili seeds to encourage urban farming by distributing chili seeds to residents to be planted in their yards, which aims to increase food security and potential additional income. In this process, the Budi Luhur University community service team can act as mentors who not only help with academic aspects, but also provide motivation and moral guidance. This is expected to improve academic achievement and build children's self-confidence in facing challenges at school. By involving children in fun and educational games, it is hoped that they can learn the values of cooperation, sportsmanship, and mutual respect. Finally, through a good approach with a focus on tutoring, traditional games, and anticipating bullying, this activity aims to create an environment that supports positive development for children in the community. This activity not only provides short-term impacts, but also builds a strong foundation for a healthier, smarter, and more cultured future for children*

**Keywords:** *Community Empowerment, Tutoring, Women's Empowerment, Skills*

#### **Abstrak**

Dalam rangka mendukung program pemberdayaan masyarakat di kelurahan Petukangan Utara, kegiatan berfokus pada bimbingan belajar, peningkatan keterampilan dan kesadaran lingkungan warga setempat. Melalui program-program seperti, pembagian bibit cabai untuk mendorong *urban farming* dengan membagikan bibit cabai kepada warga untuk ditanam di pekarangan, yang bertujuan meningkatkan ketahanan pangan dan potensi tambahan penghasilan. Dalam proses ini, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Budi Luhur dapat berperan sebagai mentor yang tidak hanya membantu dalam aspek akademis, tetapi juga memberikan motivasi dan bimbingan moral. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar serta membangun kepercayaan diri anak-anak dalam menghadapi tantangan di sekolah. Dengan melibatkan anak-anak dalam permainan yang menyenangkan dan edukatif, diharapkan mereka dapat belajar nilai-nilai kerja sama, sportifitas, dan saling menghargai. Akhirnya, melalui pendekatan yang baik dengan fokus pada bimbingan belajar, permainan tradisional, dan antisipasi *bullying*, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif bagi anak-anak di komunitas. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi masa depan anak-anak yang lebih sehat, cerdas, dan berbudaya

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Bimbingan Belajar, Pemberdayaan Perempuan, Keterampilan

---

## 1. PENDAHULUAN

Jalan Haji Gaim di RT 10 RW 02, Kelurahan Petukangan Utara, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, merupakan area yang padat penduduk dengan karakteristik lingkungan dan masyarakat yang khas. Wilayah ini memiliki infrastruktur jalan yang cukup baik, meskipun beberapa area mungkin memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengguna jalan. Kondisi jalan yang rusak dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan meningkatkan risiko kecelakaan bagi pengguna jalan dan masyarakat sekitar. Fasilitas umum seperti penerangan jalan, drainase, dan ruang terbuka hijau mungkin belum optimal. Keterbatasan fasilitas ini dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan risiko banjir saat musim hujan [1].

Penduduk di area ini memiliki latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Berdasarkan data dari Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Jakart 2025-2045, seluruh kondisi dimensi membaik, akan tetapi dua di antaranya masih berada di bawah capaian nasional yaitu Dimensi Kualitas Ketahanan Ekonomi (KKE) dan Dimensi Kualitas Ketahanan Sosial-Budaya (KKSB). Sebagian besar masyarakat Kecamatan Pesanggrahan bermata pencaharian sebagai wirausaha, dengan unit usaha restoran atau rumah makan mendominasi sektor akomodasi, komunikasi, dan perhubungan. Kegiatan ekonomi lokal, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menjadi pendorong utama perekonomian di wilayah ini. Namun, pandemi COVID-19 telah memengaruhi kegiatan usaha, sehingga diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan kesehatan lingkungan.

Untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di Jalan Haji Gaim RT 10 RW 02, disarankan untuk melakukan perbaikan infrastruktur jalan dan fasilitas umum lainnya, meningkatkan program pemberdayaan ekonomi bagi UMKM lokal, meningkatkan fasilitas pendidikan dan kesehatan untuk akses yang lebih baik, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Dengan upaya bersama, diharapkan lingkungan dan masyarakat di Jalan Haji Gaim RT 10 RW 02 dapat berkembang menjadi area yang lebih baik dan berkelanjutan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi anak-anak adalah kesulitan dalam belajar. Berbagai faktor, seperti kurangnya bimbingan di rumah, tekanan dari lingkungan sekolah, dan keterbatasan akses terhadap sumber belajar, sering kali menghambat perkembangan akademis mereka. Oleh karena itu, program bimbingan belajar yang efektif sangat diperlukan untuk membantu anak-anak mengatasi kesulitan ini, sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi akademik dan memperoleh kepercayaan diri dalam belajar [2], [3].

Permainan tradisional, yang kaya akan nilai-nilai budaya, juga memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Dalam era digital saat ini, banyak permainan modern yang menggeser perhatian anak dari aktivitas fisik dan interaksi sosial yang sehat. Dengan memperkenalkan kembali permainan tradisional, anak-anak tidak hanya diajak untuk beraktivitas fisik, tetapi juga belajar bersosialisasi, bekerja sama, dan menghargai budaya lokal. Permainan ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang positif [4], [5], [6].

Namun, tantangan lain yang perlu dihadapi adalah fenomena *bullying* yang semakin meningkat. *Bullying* dapat memiliki dampak serius pada kesehatan mental dan emosional anak-anak, menyebabkan mereka merasa terasing dan tidak aman. Oleh karena itu, penting untuk melakukan edukasi tentang bahaya *bullying* serta cara menghindarinya. Program antisipasi *bullying* yang terstruktur akan membantu anak-anak mengenali perilaku *bullying*, serta memberikan mereka alat untuk melawan dan melaporkan tindakan tersebut [7], [8].

Melalui kegiatan bimbingan belajar, anak-anak akan diberikan dukungan akademis yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan belajar mereka. Dalam proses ini, mahasiswa Universitas Budi Luhur dapat berperan sebagai mentor yang tidak hanya membantu dalam aspek akademis, tetapi juga memberikan motivasi dan bimbingan moral. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar serta membangun kepercayaan diri anak-anak dalam menghadapi tantangan di sekolah [9].

Pengelolaan sampah juga menjadi tantangan utama di area ini. Kampanye pengelolaan sampah mandiri melalui kegiatan pemberdayaan RT dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengurangi volume sampah yang dihasilkan. Bank Sampah Budi Luhur adalah tempat layanan pengelolaan limbah yang berada di Kelurahan Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, dimana wilayah tersebut merupakan wilayah padat penduduk dan terdapat anak-anak dengan rentang usia 6 –

12 tahun yang membutuhkan bimbingan edukasi dan sosialisasi mengenai *bullying*. Umumnya masyarakat setempat berkumpul di Lokasi Bank Sampah Budi Luhur untuk melakukan aktivitas pengelolaan limbah dan sosialisai yang akan diadakan [10], [11].

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengacu pada teori dasar terkait materi edukasi dan kegiatan yang dilaksanakan, serta praktik penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan ini disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### a) Persiapan

#### 1) Observasi Lapangan

Tim melakukan observasi langsung ke lokasi Jalan H. Gaim No.50 RT 010/RW 02, Kelurahan Petukangan Utara, untuk memahami kebutuhan masyarakat setempat.

#### 2) Diskusi dan Perencanaan Program

Setelah observasi, tim berdiskusi untuk menyusun program-program yang relevan, seperti pembagian bibit tanaman cabai, edukasi pembuatan kompos, kreativitas melukis pot galon bekas, bimbingan belajar dan permainan *ice breaking* untuk anak-anak.

#### 3) Koordinasi dengan Masyarakat

Tim berkoordinasi dengan masyarakat sekitar untuk mengatur jadwal, tempat, dan target peserta dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

### b) Penggalan Sumber

#### 1) Wawancara dengan Narasumber Lokal

Penggalan sumber dilakukan melalui wawancara dengan pengelola Bank Sampah dan tokoh masyarakat setempat untuk memahami permasalahan lingkungan dan sosial yang dihadapi oleh warga. Informasi ini digunakan untuk memperdalam program agar lebih relevan dan tepat sasaran.

#### 2) Pengumpulan Materi

Berdasarkan wawancara dan observasi, tim mengumpulkan materi yang mendukung kegiatan edukasi dan pelatihan. Materi mencakup informasi tentang *urban farming*, teknik pembuatan kompos, dan keterampilan seni daur ulang.

### c) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan perencanaan program yang telah disusun sebelumnya. Program ini menjadi inti dari penerapan ilmu yang telah dipelajari, dengan fokus pada pengabdian kepada masyarakat setempat di wilayah Bank Sampah Budi Luhur. Setiap kegiatan, seperti pembagian bibit cabai, edukasi pembuatan kompos oleh anak-anak, melukis pot dari galon bekas, dan permainan *ice breaking* edukatif, dijalankan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pelatihan diberikan secara langsung kepada masyarakat dan anak-anak dengan metode partisipatif, sehingga masyarakat dapat aktif terlibat dalam setiap program. Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui monitoring dampak dan partisipasi warga. Kegiatan diakhiri dengan acara penutupan yang melibatkan masyarakat dan pengurus Bank Sampah sebagai bentuk apresiasi atas kerja sama yang terjalin.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan perempuan dan bimbingan belajar merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan perempuan di masyarakat. Melalui pemberdayaan ini, perempuan diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan hak-hak mereka, serta memiliki peran aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan, pengetahuan, serta kesempatan bagi perempuan di Jalan Haji Gaim RT 10 RW 02 Petukangan Utara agar dapat mengakses peluang-peluang baru dalam berbagai aspek kehidupan.

Kegiatan pembagian bibit tanaman cabai kepada ibu-ibu warga Jalan H. Gaim No. 50, RT 010/RW 02, Kelurahan Petukangan Utara, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan telah sukses dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat, khususnya kaum ibu, dalam kegiatan bercocok tanam di lingkungan tempat tinggal mereka. Selain itu, inisiatif ini juga merupakan bagian dari upaya untuk memperkuat ketahanan pangan lokal dengan memanfaatkan lahan

pekarangan secara produktif. Diharapkan, dengan pembagian bibit ini, warga dapat menanam cabai secara mandiri dan hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dapur sehari-hari maupun dijual untuk menambah pendapatan keluarga [12][13].

Kegiatan edukasi ramah lingkungan dilakukan dengan melibatkan anak-anak dalam pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik. Dalam kegiatan ini, para peserta diajarkan bagaimana cara memilah sampah organik yang berasal dari rumah tangga, seperti sisa makanan, kulit buah, serta limbah sayuran. Tujuannya adalah untuk menanamkan kesadaran sejak dini mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Melalui pelatihan ini, anak-anak tidak hanya memahami konsep dasar pengolahan sampah organik, tetapi juga dilatih untuk secara langsung mempraktikkan proses pembuatan kompos menggunakan metode sederhana, salah satunya dengan memanfaatkan tong komposter. Diharapkan kegiatan ini dapat mendorong anak-anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan serta mampu menerapkan ilmu yang didapat di rumah masing-masing, sehingga turut berkontribusi dalam mengurangi volume limbah rumah tangga dan menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan [14], [15].

Kegiatan kreativitas daur ulang dilaksanakan dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas melukis pot tanaman yang terbuat dari galon bekas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengasah kreativitas serta meningkatkan kesadaran anak-anak dalam memanfaatkan barang-barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai estetika. Selain mendukung gerakan ramah lingkungan, kegiatan ini juga menjadi sarana edukatif untuk mengenalkan teknik dasar melukis dan menghias menggunakan cat yang aman dan ramah lingkungan. Anak-anak diajak untuk menuangkan ide dan imajinasi mereka ke dalam desain pot yang menarik, sehingga hasil akhirnya tidak hanya bermanfaat sebagai wadah tanam, tetapi juga menjadi dekorasi yang indah dan bernilai seni. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat memahami pentingnya daur ulang dan memiliki kepedulian lebih terhadap pelestarian lingkungan sejak usia dini [16], [17], [18].

*Ice breaking* edukatif menjadi bagian dari kegiatan untuk menstimulasi kreativitas, semangat belajar, dan rasa kebersamaan di antara anak-anak. Dalam sesi ini, anak-anak diajak mengikuti permainan kuis pengetahuan dasar yang dikemas secara interaktif dan menyenangkan. Materi kuis mencakup berbagai topik sederhana, seperti pengetahuan umum, lingkungan, serta nilai-nilai kebersihan dan kesehatan, yang disesuaikan dengan usia peserta. Melalui permainan ini, anak-anak tidak hanya bersenang-senang, tetapi juga mendapatkan tambahan wawasan secara tidak langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mempererat interaksi sosial, serta melatih kemampuan berpikir cepat dan percaya diri di depan teman-temannya. Dengan demikian, *ice breaking* edukatif ini menjadi sarana yang efektif untuk membuka kegiatan sekaligus membangun semangat partisipasi anak-anak dalam kegiatan-kegiatan berikutnya [9].

Kegiatan selanjutnya adalah *bimbingan belajar* yang dilaksanakan bersama anak-anak di lingkungan Bank Sampah Budi Luhur. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk belajar bersama dengan pendekatan yang menyenangkan, agar mampu membangun dan meningkatkan minat belajar anak-anak. Dengan suasana yang santai namun tetap edukatif, anak-anak dibimbing dalam memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas sekolah, serta diajak berdiskusi secara aktif. Selain bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akademik, bimbingan belajar ini juga menjadi upaya nyata dalam membantu para orang tua dalam mendampingi proses belajar anak-anak mereka di rumah. Melalui interaksi yang positif dan metode belajar yang menarik, diharapkan anak-anak dapat lebih percaya diri, termotivasi, serta memiliki semangat belajar yang lebih tinggi untuk mencapai prestasi yang lebih baik di sekolah [2].

Kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai bullying juga menjadi salah satu agenda penting yang dilaksanakan di lingkungan Bank Sampah Budi Luhur. Kegiatan ini ditujukan kepada anak-anak dengan menggunakan metode interaktif, seperti presentasi ringan yang disesuaikan dengan usia peserta, serta sesi tanya jawab yang mendorong mereka untuk aktif berdiskusi. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman sejak dini mengenai apa itu bullying, bentuk-bentuknya, serta bagaimana cara menghindari dan melaporkan tindakan tersebut. Selain itu, anak-anak juga diberi penjelasan tentang dampak buruk bullying terhadap kesehatan mental, seperti menurunnya rasa percaya diri, gangguan kecemasan, hingga trauma jangka panjang. Diharapkan, melalui kegiatan ini, anak-anak dapat membangun sikap empati, saling menghargai, dan menciptakan lingkungan sosial yang aman dan nyaman bagi semua. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya pencegahan bullying secara dini, sekaligus memperkuat nilai-nilai positif dalam pergaulan sehari-hari [19].

Kegiatan selanjutnya adalah mengajak anak-anak di lingkungan Bank Sampah Budi Luhur untuk berpartisipasi dalam permainan tradisional, sebagai alternatif untuk mengurangi ketergantungan pada penggunaan gawai di kalangan anak-anak. Untuk mendukung kegiatan ini, pengadaan alat permainan tradisional seperti congklak, gasing, monopoli, dan beberapa permainan lainnya dilakukan agar anak-anak dapat merasakan kembali keseruan bermain tanpa melibatkan teknologi. Melalui permainan ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial, bekerja sama, dan berpikir strategis sambil tetap menjaga kebersamaan dengan teman-teman mereka. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai budaya lokal dan mengingatkan anak-anak akan pentingnya melestarikan permainan tradisional sebagai bagian dari warisan budaya bangsa. Dengan beralih dari permainan digital ke permainan tradisional, anak-anak dapat merasakan manfaat fisik dan mental yang lebih seimbang [5].



Gambar 1. Foto Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi jalannya program. Faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini antara lain:

a) Dukungan dari RT dan RW Setempat:

Dukungan aktif yang diberikan oleh RT dan RW setempat sangat berperan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan. Mereka terlibat langsung dalam memfasilitasi kegiatan, mulai dari segi koordinasi, pemantauan, hingga penyediaan fasilitas yang diperlukan. Dengan adanya dukungan ini, kegiatan dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat sekitar.

b) Keterlibatan Warga Setempat:

Warga setempat memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Partisipasi mereka dalam setiap tahap kegiatan memastikan bahwa seluruh rangkaian acara dapat berjalan lancar, dan sukses dari awal hingga akhir. Kehadiran dan peran aktif warga sangat mendukung terciptanya suasana yang kooperatif dan kolaboratif dalam kegiatan ini.

c) Antusiasme Anak-Anak sebagai Peserta:

Anak-anak yang menjadi peserta sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang telah disusun oleh tim. Setiap aktivitas yang dirancang dengan cermat bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memperkaya pengetahuan mereka. Mereka sangat menikmati berbagai kegiatan interaktif dan edukatif, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

d) Dukungan untuk Kegiatan Bimbingan Belajar:

Terkait dengan kegiatan bimbingan belajar, dukungan dari RT dan RW setempat sangat penting. Kegiatan bimbingan ini didukung oleh orang tua yang mendorong anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut. Anak-anak pun sangat antusias mengikuti kegiatan ini dengan membawa pekerjaan rumah yang diberikan di sekolah untuk dikerjakan bersama-sama. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan bagi anak-anak.

e) Antusiasme terhadap Buku yang Disediakan:

Anak-anak sangat antusias membaca buku-buku yang disediakan dalam kegiatan ini, karena buku-buku tersebut jarang mereka temui sebelumnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penyediaan bahan bacaan yang menarik dan edukatif bagi anak-anak, yang dapat menambah wawasan mereka serta meningkatkan minat baca mereka.

f) Semangat dalam Bermain Permainan Tradisional:

Anak-anak juga sangat antusias mengikuti kegiatan bermain permainan tradisional. Mereka merasa tertarik untuk mencoba permainan yang belum pernah mereka mainkan sebelumnya, seperti congklak dan gasing. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan mereka permainan yang menyenangkan, tetapi juga membentuk rasa kerja sama dan kedekatan antar anak-anak di lingkungan Bank Sampah Budi Luhur.

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan sukses, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan dan kelancaran kegiatan, antara lain:

a) Terlambatnya Peserta Seminar:

Salah satu faktor penghambat adalah keterlambatan beberapa peserta seminar yang disebabkan oleh rasa tidak percaya diri atau ketakutan untuk datang sendirian. Banyak peserta yang menunggu teman mereka untuk datang bersama, yang mengakibatkan beberapa kegiatan harus dimulai lebih lambat dari jadwal yang telah ditentukan. Hal ini tentu mempengaruhi alur waktu dan kesesuaian dengan jadwal acara yang sudah direncanakan.

b) Pengaruh Cuaca Buruk:

Cuaca yang tidak mendukung juga menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini. Ketika hujan turun, beberapa rangkaian program kerja terpaksa tertunda atau harus dijadwalkan ulang. Hal ini dilakukan untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan peserta, serta untuk menjaga agar setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan maksimal tanpa gangguan cuaca yang buruk. Kondisi cuaca yang tidak terduga ini memang menjadi tantangan besar, terutama untuk kegiatan yang mengandalkan keberadaan di luar ruangan.

c) Rentannya Fokus Anak-Anak:

Anak-anak memiliki rentang fokus yang tidak terlalu panjang, yang menyebabkan mereka mudah merasa bosan selama kegiatan berlangsung. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi tim pelaksana dalam menjaga minat dan keterlibatan anak-anak. Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan diselengi dengan sesi membaca buku bersama yang telah disediakan oleh Umi Tutik, selaku pengelola Bank Sampah Budi Luhur. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat tetap terfokus dan menikmati waktu mereka dengan cara yang menyenangkan.

d) Kegiatan Bermain Tradisional yang Terganggu Hujan:

Salah satu kegiatan yang terganggu oleh cuaca buruk adalah permainan tradisional. Ketika hujan turun, beberapa permainan yang direncanakan, seperti Taplak Bulan dan Ular Naga, tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal karena tidak dapat dimainkan di dalam ruangan. Hal ini mengurangi keberagaman aktivitas yang direncanakan untuk anak-anak, yang awalnya diharapkan dapat memberikan pengalaman bermain yang menyenangkan dan mendidik.

Hasil yang dicapai melalui berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan sangat positif dan memberikan dampak yang signifikan bagi peserta, khususnya anak-anak dan ibu-ibu di lingkungan sekitar.

a) Pembagian Bibit Tanaman Cabai:

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, khususnya ibu-ibu, dalam bercocok tanam di lingkungan mereka. Dengan membagikan bibit tanaman cabai, para peserta diberikan pengetahuan tentang teknik berkebun yang ramah lingkungan dan mudah diterapkan di rumah. Selain itu, kegiatan ini mendukung ketahanan pangan keluarga dan memotivasi warga untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b) Pembuatan Kompos Sampah Organik:

Melalui pelatihan pembuatan kompos, anak-anak di RT 010 kini memiliki kemampuan untuk memilah sampah organik dan non-organik dengan lebih tepat. Hal ini diharapkan dapat mempercepat proses daur ulang sampah di lingkungan mereka, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

c) Melukis Pot Tanaman dari Galon Bekas:

Kegiatan melukis dan menghias pot tanaman yang terbuat dari galon bekas berhasil mengembangkan kemampuan seni dan kreativitas anak-anak. Dengan menggunakan bahan-bahan bekas, anak-anak belajar untuk berkreasi dan menghasilkan karya yang bernilai estetika. Selain itu, mereka juga memperoleh keterampilan baru dalam membuat kerajinan tangan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

d) Ice Breaking Edukatif:

Melalui sesi ice breaking yang interaktif, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Permainan kuis pengetahuan yang menyenangkan memberi mereka kesempatan untuk belajar sambil bersenang-senang, mempererat hubungan sosial di antara mereka, serta meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial

e) Bimbingan Belajar:

Kegiatan bimbingan belajar berhasil meningkatkan minat belajar anak-anak di lingkungan tersebut. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak menjadi lebih tertarik untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah mereka. Pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama juga menciptakan suasana yang mendukung perkembangan akademik mereka, serta membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah.

f) Edukasi dan Sosialisasi Bullying:

Melalui edukasi dan sosialisasi mengenai bullying, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjauhi perilaku bullying di lingkungan mereka. Anak-anak kini lebih memahami dampak buruk dari bullying terhadap kesehatan mental, serta belajar bagaimana cara mencegah dan menghindari tindakan bullying. Dengan adanya pemahaman ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih aman, inklusif, dan saling menghargai antar sesama.

g) Permainan Tradisional:

Kegiatan bermain permainan tradisional seperti congklak, gasing, dan monopoli berhasil mengurangi ketergantungan anak-anak terhadap penggunaan gawai. Dengan beralih ke permainan yang lebih atraktif dan berbasis interaksi sosial, anak-anak tidak hanya menghabiskan waktu dengan cara yang lebih sehat, tetapi juga memperoleh nilai-nilai kebudiuhuran yang terkandung dalam permainan tradisional tersebut. Selain itu, kegiatan ini turut mempererat hubungan antara tim pelaksana dengan anak-anak, serta membangun rasa kebersamaan dan keakraban yang lebih kuat dalam komunitas. Anak-anak diajak untuk menikmati kegiatan yang lebih mendekatkan mereka pada budaya lokal, sembari membangun keterampilan sosial dan kerja sama

Tindak lanjut yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup beberapa langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Beberapa tindak lanjut yang dilakukan antara lain:

a) Pemantauan dan Pendampingan:

Setelah pembagian bibit tanaman cabai, dilakukan pemantauan dan pendampingan kepada ibu-ibu dan masyarakat sekitar untuk memastikan bibit tersebut tumbuh dengan baik. Pendampingan juga mencakup pemberian alat dan bahan yang lebih efektif dalam pembuatan kompos, serta memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik untuk kelestarian lingkungan. Diharapkan, kegiatan ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berkebun, mengelola sampah, dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan hijau.

b) Kreasi Barang Bekas:

Masyarakat juga didorong untuk membuat berbagai macam kreasi dari barang bekas yang tidak hanya berguna untuk memperindah lingkungan, tetapi juga dapat menjadi barang fungsional. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, sekaligus memberikan kesempatan untuk berkreasi dengan bahan-bahan yang ada di sekitar mereka.

c) Evaluasi Kegiatan:

Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini penting untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kegiatan serupa di masa depan. Beberapa hasil evaluasi yang diharapkan antara lain:

- a) Anak-anak di lingkungan Bank Sampah Budi Luhur diharapkan dapat memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, serta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Diharapkan anak-anak tidak hanya menjadi korban, tetapi juga dapat menghindari menjadi pelaku bullying. Dengan edukasi yang tepat, mereka diharapkan dapat lebih peduli terhadap perasaan sesama.
- c) Pengadaan alat permainan tradisional diharapkan dapat digunakan dengan baik oleh anak-anak untuk mengurangi ketergantungan pada gawai dan melatih keterampilan motorik mereka melalui permainan yang lebih mengutamakan interaksi sosial.

Partisipasi masyarakat dan peran serta Pemda/Dinas/Instansi dalam kegiatan ini sangat penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan. Beberapa peran dan kontribusi yang sangat berpengaruh antara lain:

- a) Peran RT 010:

Peran serta RT 010 sangat krusial dalam menyukseskan kegiatan ini. RT 010 berhasil mengundang warga, khususnya anak-anak, untuk bergabung dan berpartisipasi dalam berbagai acara yang diselenggarakan. Dengan adanya dukungan dari RT, warga merasa lebih terbuka dan nyaman untuk mengikuti kegiatan, yang pada gilirannya meningkatkan antusiasme mereka.

- b) Dukungan Positif dari Warga dan Pihak Terkait:

Dukungan positif dari warga serta pihak terkait seperti perangkat desa, sangat memotivasi kami sebagai tim untuk terus memberikan yang terbaik. Sambutan hangat dan antusias dari warga, terutama anak-anak, dalam setiap pelaksanaan program kerja memberikan energi positif yang besar bagi kami. Semangat dan keterlibatan aktif mereka menunjukkan betapa besar minat mereka terhadap kegiatan yang kami selenggarakan, dan ini tentu menjadi dorongan kuat bagi kami untuk terus menjalankan program-program yang bermanfaat.

- c) Peran Anak-Anak di Lingkungan Bank Sampah Budi Luhur:

Anak-anak di lingkungan Bank Sampah Budi Luhur menunjukkan peran aktif dengan selalu mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung. Keterlibatan mereka dalam setiap program memberikan dampak yang positif dalam peningkatan minat belajar dan kesadaran akan pentingnya kegiatan sosial dan edukatif. Mereka tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga turut serta memberikan kontribusi dalam kesuksesan program.

- d) Peran Orang Tua:

Kami sangat menghargai peran orang tua yang dengan penuh semangat mengantarkan dan menjemput anak-anak ke lokasi kegiatan. Dukungan orang tua sangat penting untuk mendorong anak-anak agar dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan. Dengan adanya dorongan ini, anak-anak merasa didukung dan lebih termotivasi untuk ikut serta dalam berbagai program.

- e) Peran Perangkat Desa:

Kami juga mengapresiasi peran perangkat desa yang telah memberikan izin serta meresmikan kegiatan kami. Tanpa dukungan dan izin dari pihak perangkat desa, pelaksanaan program ini tentu tidak akan berjalan dengan lancar. Partisipasi perangkat desa menunjukkan komitmen mereka untuk mendukung kegiatan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan anak-anak di lingkungan setempat.

#### **4. KESIMPULAN**

Laporan ini menyajikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat di Jalan Haji Gaim RT 10 RW 02 Petukangan Utara dalam mengelola lingkungan melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, sebagai kontribusi pada pembangunan masyarakat yang sadar lingkungan dan berbasis komunitas. Kegiatan ini sudah dilaksanakan berdasarkan dari keluhan masyarakat di Lingkungan Bank Sampah Budi Luhur dan hasil diskusi bersama anggota kelompok yang terdiri dari berbagai macam fakultas, hingga akhirnya terbentuklah program kerja hasil mufakat bersama.

Demikian laporan ini kami buat rangkaian dan hasil akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih kami ucapkan atas perhatian, dukungan, dan kontribusi dalam penulisan laporan kepada seluruh pihak yang terlibat.

Melalui kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian telah memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan dan program bimbingan belajar. Pengetahuan dan keterampilan yang diberikan diharapkan mampu memberikan manfaat nyata bagi warga masyarakat beserta anak-anak dan pengurus warga.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. K. Pebriantini, L. P. Shaleh, S. Haryoko, Irwanto, Arbani, and E. S. Khairiyani, *Pesanggrahan District in Figures*, vol. 21. BPS Kota Jakarta Selatan, 2024.
- [2] A. Santoso and Y. Rusmawati, "Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan," *J. Abdimas Berdaya J. Pembelajaran, Pemberdaya. dan Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 02, pp. 36–43, 2019, doi: 10.30736/jab.v2i02.7.
- [3] R. R. Aliyyah *et al.*, "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar," *ALMUJTAMAE J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 92–99, 2024, doi: 10.30997/almujtamae.v4i1.11585.
- [4] N. Winarsih, F. A. Nisah, and R. A. Rahma, "Pengenalan Kebudayaan pada Anak Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional di Kabupaten Karawang," *J. Abdimas Pengabd. dan Pengemb. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 100–104, 2024, doi: 10.30630/jppm.v5i2.1144.
- [5] K. Anam, *et al.*, "Pengenalan Permainan Tradisional Kepada Generasi Muda Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Di Era Digital," *J. Pemberdaya. Masy. Mandiri Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 69–74, 2024, doi: <https://doi.org/10.35473/jpmmi.v7i2.486>.
- [6] D. Harmaningsih, S. Yuniarti, W. Wijayanti, and S. Komsiah, "Memperkenalkan Budaya Indonesia Melalui Permainan Tradisional," *Ikra-Ith Abdimas*, vol. 8, no. 1, pp. 206–214, 2024, doi: 10.37817/ikra-ithabdimas.v8i1.3193.
- [7] E. Nurhayaty and A. S. Mulyani, "Pengenalan Bulliying dan Dampaknya Pada Pelaku dan Korban," *J. Abdimas BSI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 173–179, 2020, doi: 10.31294/jabdimas.v3i2.8013.
- [8] I. S. Panggalo, Y. Padallingan, and G. Aryo M.P, "Psikoedukasi Kesehatan Mental 'Stop Bullying, Start Caring,'" *J. Abdimas Ilm. Citra Bakti*, vol. 5, no. 3, pp. 851–861, 2024, doi: 10.38048/jailcb.v5i3.3629.
- [9] N. Made, *et al.*, "Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Balanti Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat," *J. Abdimas (Journal Community Serv. Sasambo)*, vol. 5, no. 3, pp. 498–507, 2023, <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i3.1309>.
- [10] Y. A. Kusuma and D. H. A. Sudarni, "Pendampingan Pembuatan Pupuk Kompos dalam Menunjang Pertumbuhan Tanaman Obat Keluarga (TOGa)," *J. Abdimas Pengabd. dan Pengemb. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 76–82, 2023, doi: 10.30630/jppm.v5i2.1143.
- [11] R. D. Indriyanti, E. Banowati, and Margunani, "Pengolahan Limbah Organik Pasar Menjadi Kompos," *J. Abdimas*, vol. 19, no. 1, pp. 43–48, 2015, <https://doi.org/10.15294/abdimas.v19i1.4702>.
- [12] A. Gracia, R. S. Rahayu, and R. Y. Sumiaty, "Pemberdayaan Wanita Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong di Desa Cihambulu Pabuaran Subang Jawa Barat," *Idea Abdimas J.*, vol. 1, no. 1, pp. 29–35, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.ideanusa.com/index.php/iaj>
- [13] R. A. Putrie, Asfahani, D. E. Putri, and B. Mardhotillah, "Pemberdayaan Perempuan dalam Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," *Community Dev. J.*, vol. 5, no. 6, pp. 11135–11141, 2024, <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.36468>.
- [14] D. Puspitasari, H. Ramli, A. Hidayat, A. Muis, E. Ristiana, and Aswar, "Pemberdayaan Sd Kumala Bayangkari Makassar Melalui Edukasi Dan Aksi Pembuatan Pupuk Kompos Takakura," *PATIKALA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 4, pp. 742–748, 2023, doi: 10.51574/patikala.v2i4.774.

- [15] M. Nurwahidin *et al.*, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Pemanfaatan Sumber daya Perdesaan Di Desa Rajabasa Lama Lampung Timur,” *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 8, pp. 3459–3466, 2024, <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.15431>.
- [16] M. I. Mas’ud, M. Munir, and M. R. Ardiansyah, “Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Pot Bunga Sebagai Dekorasi Taman,” *Abdi Masya*, vol. 4, no. 1, pp. 45–50, 2023, doi: 10.52561/abma.v4i1.236.
- [17] Nuraihan and Nurmekarsari, “Penyuluhan Pengelolaan Botol Bekas Menjadi Pot Bunga Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kesadaran Siswa di SDN 4 Cakranegara,” *J. Pengabd. Masy. Sains Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 48–52, 2024, doi: 10.29303/jpmsi.v6i1.335.
- [18] A. Ariani, “Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Menjadi Media Tanam (Pot) Di Lahan Sempit,” *Abdimas Pedagog. J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2018, <http://dx.doi.org/10.17977/um050v2i1p1-7>.
- [19] Malida Putri and Tiara Fany Chintia Silitonga, “Penerapan Peningkatan Pengetahuan Aksi Bullying di Lingkungan Sekolah UPT SDN 060917 Medan,” *ABDISOSHUM J. Pengabd. Masy. Bid. Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 4, pp. 400–408, 2023, doi: 10.55123/abdisoshum.v2i4.2108.